

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan yang berhubungan dengan masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan segi ekonomi. Keadaan tersebut meliputi kebutuhan masyarakat sendiri dan cara pemenuhan kebutuhannya. Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, masyarakat bekerja sesuai dengan keahliannya guna mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Untuk pekerja atau masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi, akan mudah untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan yang tinggi. Namun untuk pekerja atau masyarakat yang pendidikannya rendah, akan sulit untuk memperoleh pekerjaan yang berpenghasilan tinggi. Pendidikan merupakan bagian dari kondisi sosial ekonomi (Idris, 2011: 220), bahwa dalam kaitan perubahan sosial budaya dan ekonomi, pendidikan sebagai bagian dari sosial budaya turut berpengaruh pada perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

Saat seorang kepala keluarga memperoleh penghasilan atau pendapatan yang rendah, maka akan membuat sebagian wanita harus ataupun ingin terjun di dalam dunia kerja. Alasan tersebut muncul karena tuntutan ekonomi keluarga. Baik wanita yang sudah menikah ataupun wanita yang belum menikah.

Di Indonesia, kaum wanita memang terus di beri peluang makin besar untuk ikut serta dalam proses pembangunan. Peranan kaum wanita baik secara langsung maupun tidak langsung tidak dapat diasingkan lagi. Namun peranan perempuan dalam pembangunan tidak bisa dipisahkan dengan peranannya sebagai ibu rumah tangga di keluarganya.

Peran serta wanita dalam pembangunan sangat diperlukan terutama dalam membangun keluarga. Wanita memiliki peran ganda yaitu di satu pihak dituntut untuk mengabdikan diri untuk keluarganya, dipihak lain wanita dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan. Motivasi kerja bagi wanita Indonesia seperti wanita pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang, atau melanjutkan karier semata, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Arsyad, 1991: 148).

Di samping itu, bagi wanita yang telah memasuki lapangan pekerjaan, mereka dengan sendirinya mengurangi waktunya untuk mengurus rumah atau dapur, anak-anak bahkan suaminya. Kedudukan dan peranan wanita yang tampak

mengingat menimbulkan beberapa masalah baru, terutama bagi kaum wanita sendiri. Oleh karena dengan tuntutan-tuntutan yang telah lama dilancarkan bahkan yang semula mempunyai tendensi bersaing dengan kaum pria, kini mereka merasa harus memikirkan hal-hal yang timbul dari padanya (Notopuro, 1979: 53).

Mula-mula hanya wanita yang belum bersuami menjalankan pekerjaan tetap di luar rumah. Namun, bagi wanita yang telah kawin hal itu dianggap kurang pantas karena bagi wanita urusan rumah tangga lebih penting. Demikian perkawinan bagi wanita berarti putusnya harapan akan mencapai kedudukan karena pekerjaan sendiri, dan selanjutnya kedudukannya tergantung pada pekerjaan suami. Semakin banyaknya masyarakat baik pria maupun wanita untuk meningkatkan pendapatan, maka masyarakat berlomba mencari pekerjaan maupun membuka inovasi baru dalam dunia usaha seperti industri.

Industri adalah salah satu alternatif bagi penduduk untuk mencari pekerjaan atau mata pencaharian. Adanya industri kecil memegang peranan penting dalam pembangunan, khususnya negara-negara yang sedang membangun, karena industri ini dapat membuka lapangan kerja yang luas, membuka kesempatan usaha dan memperluas basis pembangunan. Selain itu, juga dapat menunjang kegiatan mata pencaharian pokok masyarakat dan dapat menjadikan masyarakat untuk bekerja secara mandiri karena mendapatkan pengalaman baru.

Industri kecil dalam perekonomian suatu negara memiliki peran yang sangat penting karena memiliki nilai strategi dalam memperkokoh perekonomian nasional, maka pemerintah selayaknya memberikan perhatian agar industri kecil dapat meningkatkan taraf hidup dan daya saing. Industri kecil mempunyai peran dalam pembangunan, di antaranya:

1. Industri kecil memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang pada umumnya tidak bekerja secara rutin
2. Industri kecil memberikan tambahan pendapatan bukan saja untuk pekerja, tetapi juga anggota keluarga dan anggota masyarakat
3. Dalam hal tertentu industri kecil memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat secara lebih efisien dan lebih murah dibanding dengan industri menengah dan besar (Mubyarto, 1983: 216)

Menurut Tohar (2000: 75), industri kecil dapat digolongkan antara lain ditinjau dari hakikat penggolongannya, bentuknya, produk dan jasa yang dihasilkan maupun aktivitas yang dilakukan, usaha pertanian, usaha industri dan usaha jasa.

Menurut Hasibuan (dalam Sri, 2003: 29), pengembangan industri kecil termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga, diarahkan pada peningkatan

keterampilan industri atau keahlian dan produktivitas pengusaha atau tenaga kerja industri ditunjukkan untuk:

1. Memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja
2. Meningkatkan ekspor
3. Menumbuhkan pendapatan pengusaha kecil atau tenaga kerja

Seiring dengan berkembangnya industri kecil pada suatu daerah, maka daerah tersebut mampu menunjukkan bahwa daerah tersebut adalah sebagai pelaku ekonomi yang mampu menampung tenaga kerja. Seperti halnya pada industri kecil sandal di Wedoro Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 1.1
Banyaknya Industri Kecil dan Jumlah Tenaga Kerja
Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2016

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
1	Medaeng	4	15
2	Pepelegi	2	30
3	Waru	4	66
4	Kureksari	4	191
5	Ngingas	99	1.645
6	Tropodo	11	211
7	Tambak Sawah	4	19
8	Tambak Rejo	12	67
9	Tambak Oso	11	51
10	Tambak Sumur	9	125
11	Wadungasri	15	238
12	Berbek	7	117
13	Kepuh Kiriman	15	113
14	Wedoro	35	131
15	Janti	4	47
16	Kedungrejo	11	281
17	Bungurasih	2	35
	Jumlah	249	3.382

Sumber: Kantor Camat Waru, 2016

Sektor industri kecil menurut desa/kelurahan di Kecamatan Waru sebanyak 249 industri kecil pada tahun 2016. Peran sektor industri kecil di Kecamatan Waru ini diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerahnya, sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakatnya seperti menampung tenaga kerja atau memperluas kesempatan kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang industri kecil pada salah satu desa di Kecamatan Waru dengan mengangkat judul “**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI PEKERJA WANITA DI INDUSTRI KECIL SANDAL WEDORO KECAMATAN WARU SIDOARJO**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Kondisi sosial dan ekonomi apa saja yang mempengaruhi pekerja wanita di industri kecil sandal Wedoro?
2. Di antara kondisi sosial dan ekonomi mana yang paling berpengaruh terhadap pekerja wanita?
3. Faktor sosial dan ekonomi apa yang paling membuat pekerja mau bertahan di industri kecil sandal Wedoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pekerja wanita di industri kecil sandal Wedoro
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi sosial dan ekonomi mana yang paling berpengaruh terhadap pekerja wanita
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor sosial dan ekonomi yang paling membuat pekerja mau bertahan di industri kecil sandal Wedoro

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai ketenagakerjaan khususnya pekerja wanita pada industri kecil sandal.
2. Bagi Masyarakat
Memberikan informasi tentang kondisi sosial ekonomi pekerja wanita di industri kecil sandal yang membuat pekerja wanita mau bertahan pada industri kecil sandal tersebut.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan
Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti lain di waktu yang akan datang, yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi pekerja wanita di industri kecil.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari:

BAB I. Pendahuluan: bagian-bagian yang dibahas dalam bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Tinjauan Pustaka: berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul yang diteliti, hasil penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III. Metodologi Penelitian: berisi metode penelitian eksploratori dengan pendekatan kualitatif, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan pengujian kredibilitas data.

BAB IV. Analisa Data: berisi pemaparan data kualitatif dengan ringkasan singkat deskripsi lokasi penelitian, deskripsi informan, kondisi sosial dan ekonomi pekerja wanita dan pekerjaan yang dilakukan informan pada saat wawancara.

BAB V. Kesimpulan: berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan penelitian dan rekomendasi.